

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman dan teknologi serta globalisasi yang semakin meluas membuat persaingan bisnis menjadi semakin ketat. Dengan persaingan bisnis yang ketat, menuntut dunia bisnis saat ini untuk mampu bertahan mengatasi tantangan-tantangan di dalam lingkungan ekonomi. Dalam persaingannya, perusahaan-perusahaan berusaha untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing sehingga dapat berkembang dan bertahan. Tujuan perusahaan adalah mencari keuntungan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (*corporate value*) atau kemakmuran pemegang saham serta mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. (Brigham and Gapenski, 1996)[1]

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa efek untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa pertumbuhan industri manufaktur mikro pada kuartal II tahun 2017 mengalami penurunan. Selain turun dibanding kuartal sebelumnya, ternyata penurunan juga terjadi dibanding kuartal pada tahun lalu. Untuk pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang kuartal II tahun 2017, sebesar 4% mengalami pelambatan dibanding kuartal I tahun 2017 yang tumbuh sebesar 4,46%, bahkan jauh lebih kecil dibanding pertumbuhan kuartal II tahun 2016 sebesar 5,01%. Hal tersebut bisa mempengaruhi ekonomi Indonesia di tahun ini. Apalagi manufaktur menjadi salah satu sektor penyumbang produk domestik bruto (PDB) terbesar di Indonesia. (<https://ekbis.sindonews.com>)[2]

Kondisi diatas tentunya dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah pemegang saham yang telah dimiliki agar mendapatkan laba yang maksimal. Dampak yang paling signifikan yang dialami

perusahaan manufaktur dalam fenomena tersebut ialah nilai saham. Hal ini dikarenakan nilai saham akan menurun akibat ketidakstabilan pertumbuhan yang menurun. Adanya penurunan nilai saham akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut.

Adapun penelitian menurut Rachmawati dan Hanung (2007)[3] Ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Gill dan Obradovich (2012)[4] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006)[5] menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Naceur dan Goaiied (2002)[6] memiliki hasil yang bertentangan, dimana hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Kepemilikan menjelaskan bahwa sebagai pemilik perusahaan, mereka memiliki tanggung jawab dan komitmen untuk mengelola dan menyelamatkan perusahaan (Annisa dan Nazar, 2015)[7]. Salah satu bentuk dari kepemilikan adalah kepemilikan asing.

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Komposisi kepemilikan asing yang ada pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangatlah besar. Dengan masuknya investor asing ke Indonesia dapat membawa dampak positif bagi perkembangan usaha di Indonesia, karena hal ini dapat mendorong sistem manajemen, teknologi serta inovasi yang lebih baik bagi perusahaan.

Di beberapa lini usaha, investor asing begitu pesat pertumbuhannya dalam berinvestasi. Dalam hal ini tentu saja terdapat beberapa pertimbangan yang mereka miliki, sehingga para investor tersebut memilih berinvestasi khususnya dalam perusahaan yang berada di Indonesia. Ketertarikan investor asing menjadi sebuah gambaran bahwa performa perusahaan yang dipilih oleh para investor tersebut dinilai memiliki kemampuan untuk memenuhi harapan pengembalian hasil dimasa mendatang atas investasi yang dilakukan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing maupun lokal dalam sebuah perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mishra (2013)[8] menyatakan bahwa kepemilikan asing secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Choi et al (2012)[9] mengemukakan bahwa kepemilikan asing membuka kemungkinan untuk terjadinya transfer teknologi dan tenaga kerja profesional dan operasi perusahaan yang lebih efektif. Oleh karena itu, kepemilikan asing akan membawa dampak positif bagi perusahaan.

Mangena dan Taurigana (2006)[10] dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tidak menemukan pengaruh signifikan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan. Struktur kepemilikan asing memiliki irisan dan ukuran yang dapat bervariasi, kepemilikan asing dapat berarti kepemilikan keluarga atau institusi, kepemilikan mayoritas atau minoritas dan dapat terkonsentrasi atau tersebar, dapat juga berukuran kecil hingga yang terbesar. Sehingga, kepemilikan asing dari perspektif sebelumnya mungkin mempengaruhi nilai perusahaan, mungkin juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berpengaruh positif atau berpengaruh negatif.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Kinerja keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dengan menggunakan analisis yang memerlukan beberapa tolak ukur yaitu rasio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Sundari dan Utami, 2013)[11].

Kinerja keuangan perusahaan akan terlihat pada laporan keuangan yang diumumkan kepada publik. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam suatu periode. Publik kemudian akan menilai apakah perusahaan berkinerja baik atau buruk, dan penilaian publik akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Laporan keuangan tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses penilaian (*valuation*) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang

dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai asset yang digunakan untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para pemegang dana, dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam mengetahui kinerja keuangan baik atau tidak dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan, bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan dijadikan rujukan untuk melihat kondisi suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah mempresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan.

Penelitian Zuraedah (2010)[12] memiliki pernyataan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA dan biaya CSR terhadap nilai perusahaan, menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rahayu (2010)[13] menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan merupakan variabel moderating terhadap hubungan antara ROE dengan Tobins Q, dan *Good Corporate Governance* tidak mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan maka motivasi pada penelitian ini yaitu menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan penulis tertarik mengajukan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan**

Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018”.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut :

1. Industri manufaktur harus mampu meningkatkan nilai perusahaannya dalam menghadapi persaingan globalisasi.
2. Adanya berita yang diterbitkan oleh sindonews.com pertumbuhan industri manufaktur mikro pada kuartal II tahun 2017 mengalami penurunan juga terjadi dibanding kuartal pada tahun lalu.
3. Adapun pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang kuartal II tahun 2017, sebesar 4% mengalami pelambatan dibanding kuartal I tahun 2017 yang tumbuh sebesar 4,46%, bahkan jauh lebih kecil dibanding pertumbuhan kuartal II tahun 2016 sebesar 5,01%.
4. Terdapat tumpang tindih antara penelitian terdahulu yakni keselarasan dan ketidaksiharasan hasil penelitian yang perlu dikaji ulang.

I.3 Pembatasan Masalah

Karena luasnya masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta upaya penulis agar dapat dilakukan secara lebih terfokus, maka penelitian ini disertakan pembatasan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Kepemilikan Asing berdasarkan persentase kepemilikan asing atas suatu perusahaan, dan Kinerja Keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).
2. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV).
3. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga konsisten dalam mempublikasikan laporan tahunannya selama periode dalam penelitian ini.
4. Perusahaan manufaktur yang diteliti periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2018.

I.4 Rumusan Masalah Penelitian

Atas dasar uraian dalam latar belakang, permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan Kinerja Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur tahun 2015-2018?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur tahun 2015-2018?
3. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur tahun 2015-2018?
4. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur tahun 2015-2018?

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan secara simultan pada perusahaan Manufaktur tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada perusahaan Manufaktur tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada perusahaan Manufaktur tahun 2015-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada perusahaan Manufaktur tahun 2015-2018.

I.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Perusahaan
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pemegang kepentingan untuk dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang akan digunakan.

3. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

4. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Kinerja Keuangan yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.